

**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Komik Liqomik
Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad
Karya Tim Liqomik**

Ika Ayulanda

SDN 007 Samarinda

ikaayulanda@gmail.com

Muhammad Said Husin

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

abisaidhusin@gmail.com

Abdul Basith

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

noloyudho@gmail.com

Muhammad Rezza Nur Rahman

SMK TI Pratama Samarinda

rezzanur339@gmail.com

Abstract

This study is in the background of the importance of the values of Islamic education in building a noble generation. The value of Islamic education can be found in any source of study, one of which is a comic book. There were comics written by Liqomik teams splashed in the da'wah through literature. Liqomik's comic-book Liqomik Ustadz Abdul Somad summarized the stories produced in da'wah Ustadz Abdul Somad. The purpose of this study is to identify the value of Islamic education in the Liqomik comic Ustadz Abdul Somad by the Liqomik team, and to refer to the Islamic education values, the Akidah value, the Shari'a/worship value, and the moral value. The type of research used in this study is library research. The primary source of the data is the Liqomik comic book Ustadz Abdul Somad by Liqomik team. The data collecting techniques used are documentary techniques, while data analysis techniques use content analyzes, and the data validity techniques used are research analytics. The results of this study have shown that the value of

Akidah, the value of Shari 'ah/worship and moral values is found in the Liqomik comic book Liqomik collection of the lessons Ustadz Abdul Somad by Liqomik team. There are 27 classified dialogue texts, and 16 texts of dialogue of moral value have been found, 4 texts of dialogue containing Shari'a values, and 7 texts of dialogue that contains actual value.

Keywords: Comics, Islamic Education, Liqomik, Values

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai pendidikan Islam bisa didapatkan dari sumber belajar mana saja, salah satunya yaitu buku dalam bentuk komik. Terdapat komik yang ditulis oleh Tim Liqomik yang berkecimpung dalam dakwah melalui karya sastra. Tim Liqomik menulis komik yang berjudul Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad yang merangkum cerita-cerita yang bersumber dari dakwah Ustadz Abdul Somad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad Karya Tim Liqomik dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan Islam yakni, nilai akidah, nilai syari'ah/ibadah, dan nilai akhlak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu buku komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad Karya Tim Liqomik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan content analysis, dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akidah, nilai syari'ah/ibadah dan nilai akhlak secara keseluruhan terdapat dalam buku komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad Karya Tim Liqomik. Terdapat 27 naskah dialog yang diklasifikasikan, dan ditemukan 16 naskah dialog yang mengandung nilai akhlak, 4 naskah dialog yang mengandung nilai syari'ah, dan 7 naskah dialog yang mengandung nilai akidah.

Kata Kunci: Komik, Liqomik, Nilai-nilai, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Tantangan pendidikan Islam terutama di Indonesia ialah bagaimana peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman dan akhlak mulia sehingga mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh. Sementara itu kemajuan ilmu

teknologi dan pengetahuan serta berkembangnya budaya modern berdampak terhadap sikap dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragam maupun sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sehingga pendidikan tidak memiliki pilihan selain harus berhadapan dengan teknologi dalam mengimplementasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan Islam bisa didapatkan dari sumber belajar mana saja, salah satunya yaitu buku dalam bentuk komik. Setelah peneliti membaca dan mencari referensi beberapa komik, peneliti memilih komik karya Tim Liqomik sebagai subjek penelitian. Hal ini didasari pada cerita pembuka komik tersebut menceritakan tentang nilai kebaikan yang mana hal ini menggambarkan nilai pendidikan Islam di dalamnya. Terdapat komik yang ditulis oleh Tim Liqomik yang berkecimpung dalam dakwah melalui karya sastra. Tim Liqomik menulis komik yang berjudul *Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad* yang merangkum cerita-cerita yang bersumber dari dakwah Ustadz Abdul Somad, mulai dari perjuangan Ustadz Abdul Somad menempuh pendidikan di Mesir hingga beliau menjadi dosen dan pendakwah. Terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam buku tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik *Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad* Karya Tim Liqomik dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan Islam yakni, nilai akidah, nilai syari'ah/ibadah, dan nilai akhlak.

B. Kajian Pustaka

Islam memandang nilai adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini tentunya mengandung nilai-nilai yang telah diberikan Allah SWT terhadap ciptaan-Nya. Sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak yang menentukan tergantung kepada manusianya sebagai mu'addib, khalifah fil ardh maupun 'imarah fil ardh. Karena manusia sebagai subjek diatas dunia ini, maka semua nilai itu haruslah mengacu kepada etika. Karena Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini agar menjadi hamba-hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya, itulah hamba-hamba yang berperilaku baik kepada-Nya, yaitu hamba-hamba yang beretika. Toni Ardi Rafsanjani dan Muhammad Abdul Rozaq berpendapat di dalam jurnalnya bahwa nilai merupakan sebuah perangkat keyakinan dan perasaan yang menggambarkan identitas ataupun corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.

Nilai-nilai pendidikan Islam berangkat dari nilai-nilai Keislaman. Arifin berpendapat jika ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani yakni sebagai berikut: Nilai ilahi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi

dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya. Nilai insani merupakan nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.

Ali Sarwan berpandangan nilai pendidikan Islam merupakan sifat atau ciri-ciri khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam. Demikian juga dengan pendapat Rajab Dauri bahwa nilai pendidikan Islam adalah sifat atau corak yang melekat pada pendidikan Islam. Sedangkan Ruqaiyah mengatakan nilai pendidikan Islam terdiri dari perspektif, aturan dan norma-norma yang ada dalam pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan keimanan, ibadah, syariah, dan akhlak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

Ada beberapa komponen dalam pendidikan Islam, salah satunya kurikulum yaitu merupakan materi yang diajarkan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan arah dan tujuan. Sehingga dari segi materi Islam memiliki nilai atau norma yang menjadi dasar ajaran pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, nilai syari'ah/ibadah, dan nilai akhlak. Para ahli memiliki pandangan terkait nilai-nilai tersebut, yakni sebagai berikut: Menurut etimologi akidah merupakan ikatan, sangkutan. Hal ini karena akidah mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Menurut Yunahar Ilyas, akidah berakar dari kata 'aqada-ya'-qidu-'aqidatan. 'Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'akidah berarti keyakinan. Yang mana relevansi arti kata dari 'aqdan dan 'akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Syari'ah secara istilah adalah suatu sistem atau aturan yang bisa jadi mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, atau hubungan manusia dengan manusia. Sementara itu dalam bahasa Arab syari'ah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, ditetapkannya syari'ah merupakan norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dalam Masyarakat. Ismail Thaib berpendapat bahwa akhlak merupakan jamak dari kata khuluq yang mengandung beberapa arti, yaitu: budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at. Sementara itu akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik yakni sifat-sifat manusia yang ia bawa dari lahir yang mana sifat ini tertanam dalam diri manusia. Sifat tersebut berupa perbuatan baik yang disebut akhlak mahmudah, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak madzmumah.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Artinya, permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan peneliti membatasi kegiatan penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa perlu riset lapangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruktif teori.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu data primer yakni buku komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, dan data sekunder merupakan seluruh tulisan apa pun bentuknya yang pernah menyinggung tentang buku komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad dan berdampak pada analisis, serta buku "Ustadz Abdul Somad Menjawab" dan "A Note from Cairo" sebagai pendukung pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mencari data pada buku, jurnal, artikel maupun komik yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam menemukan nilai-nilai pendidikan Islam pada buku komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad yaitu metode analisis isi (*Content Analysis*). Langkah-langkah dalam analisis isi yaitu, membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengintegrasikan, mengklasifikasi, dan menyimpulkan. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian, yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, baik itu membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.

D. Temuan

Berikut ini merupakan nilai-nilai pendidikan Islam yang didapatkan setelah membaca, mengidentifikasi dan menganalisis setiap *chapter* di dalam komik. Deskripsi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung, dijelaskan pada masing-masing tabel yang dimulai dari dialog dan keterangan.

Tabel: 1 Chapter 1 Cerita Pembuka

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	Ayah: "Assalamu'alaikum". Rijal dan Nisa: "wa'alaikumussalam" (sambil menghampiri ayah dan mencium tangan ayah).	Nilai Akhlak (Menjawab salam dan mencium tangan orang tua).

2	Ibu: (memberikan minum kepada Ayah). Ayah: (meminum minuman yang diberi ibu, setelah itu mengucap) "Alhamdulillah"	Nilai Akidah (Ibu memberikan minum dan ayah mengucap Alhamdulillah setelah meminum minuman).
3	Ayah: "Wah ada yang mengetuk pintu". Nisa: "Biar Nisa yang buka pintunya, Ayah".	Nilai Akhlak (Nisa dengan sukarela ingin membukakan pintu).
4	Rijal: "Biar Rijal yang bawakan kopernya, pak Ustadz". UAS: "Masya Allah, terima kasih banyak, Rijal".	Nilai Akhlak (Rijal membantu UAS membawakan koper beliau).

Tabel: 2 Chapter 2 Begins

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	UAS: "Ya Allah tolonglah agar beasiswa diterima. Mau tinggal di Malaysia, utang tambah banyak. Mau balik ke Riau, kerja tak ada, siapa mau menolong? Mau pulang kampung kasian telinga emak pokak, tolong ya Allah".	Nilai Syari'ah (UAS berdoa dan berserah diri kepada Allah).
2	Warga: "Wah, sudah pulang? Gelarnya tambah apa lagi?" UAS: "Haji Abdul Somad L.C. D.E.S.A". Warga: "Desa? Kampung gitu? Desa sukamaju? Desa tumaritis?" UAS: "Bukan begitu, itu dari bahasa Perancis. Bahasa inggrisnya setara dengan master of advanced studies atau M.A (sambil tersenyum UAS menjawab pertanyaan tersebut).	Nilai Akhlak (kesabaran UAS menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepadanya).
3	Pewawancara: "Apa itu hadits?" UAS: "Maa udliifa ilaa annabii sallallahu 'alaihi wassallam min qaulin au fi'lin au takhriirin aw sifatin khaliqiyatin mim ba'di bi'izzatihi ilaa wafaatihi shalallahu 'alaihi wasallam".	Nilai Akidah (menjawab pertanyaan dari pewawancara dengan ilmu yang dimiliki oleh UAS).

Tabel: 3 Chapter 3 Segenggam Kekuasaan di Tangan untuk Menolong Agama Allah

No.	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	Pejabat: "Jadi masjid ini telah terbangun berkat sumbangsih besar saya, pejabat paling wow". Warga: "Lho, kok bisa pembangunan masjid	Nilai Akidah (warga bertanya atas pernyataan oleh pejabat).

	ini berkat sumbangsih anda?". Pejabat: "Nganu maksud saya". Warga: "Kok saya dengar langsung dari pak RW ini berkat swadaya masyarakat sini ya, pak?".	
2	Nasehat dari UAS: "Ibu-ibu, sampaikan ke anak-anak, "aku mengandung engkau sembilan bulan sepuluh hari, mengalir darahku ke darahmu, nak, aku susukan engkau dua tahun, aku haramkan mengandung anak menjadi calon koruptor. Aku tak ingin kamu jadi penghuni neraka jahanam. Kamu sampai di dunia ini langsung dari rahimku bukan turun dari planet mars, kalau yang langsung jatuh itu namanya mr.bean!".	Nilai Akhlak (Ibu mengatakan "aku haramkan mengandung anak menjadi calon koruptor").
3	Bapak-bapak: "kalau mau berisik, lari-larian, lompat-lompatan main di luar saja sana, masjid buat orang shalat!". UAS: "kalau ada anak-anak ke masjid, jangan marah-marah, tetap bawa anak-anak ke masjid walau mereka ramai. Siapa yang akan mengisi masjid 20-30 tahun yang akan datang?"	Nilai Akhlak (UAS menunjukkan rasa kepeduliannya dengan melarang bapak-bapak yang memarahi anak-anak yang berlari dan berisik).

Tabel: 4 Chapter 4 Apakah Saya Pelaku Bid'ah

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	Naskah cerita: Setelah Zahid belajar Islam lebih dalam. Kini, ia dapat membedakan permasalahan <i>khilafiyah</i> (perbedaan pendapat) dalam fikih. Kini Zahid dalam beribadah sesuai petunjuk Rasulullah SAW. Dengan tenang, dan tetap bertoleransi pada tata cara ibadah lain yang memang dilandasi dengan dalil yang kuat.	Nilai Akidah (Zahid beribadah dengan tenang dan tetap bertoleransi).

Tabel: 5 Chapter 5 Membentuk Generasi Islam Sejak Dini

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	Mile: "Hai Ayyi, kalau lagi hamil dengerin musik klasik dong, biar keren! Katanya bisa bikin anak cerdas!" Ayyi: "Eh, kamu, mile, masa sih? Hehe. Sebagai muslimin, biasakan perdengaran anak dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, dan dzikir, sejak dalam kandungan. Ini jauh lebih baik. Manfaatnya luar biasa buat	Nilai Akhlak (Ayyi tidak hanya melalui lisannya mengatakan bahwa "biasakan perdengaran anak dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, dan dzikir,

	si bayi, bukan cuma untuk di dunia, tapi juga akhirat. Manfaat dan pahala juga didapat si Ibu yang membacakan”.	sejak dalam kandungan” namun juga melakukan hal tersebut.
--	---	---

Tabel: 6 Chapter 6 Berawal dari Masjid

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	UAS: “Nak, kalian tadi sedang main apa? Anak-anak: “Main perang-perangan, Ustadz!” . UAS: “Oho! Perang-perangan?, kamu jadi siapa? . Anak-Anak: “Jadi Al-Fatih, ustadz!” UAS: “Wah Al-Fatih! Bagus itu! Nah, kalian lanjutkan mainnya, ya! Boleh main di masjid, asal di serambi, dan bukan saat shalat” . Anak-anak: “Siap, Ustadz”.	Nilai Akhlak (UAS menasehati anak-anak dengan cara yang baik, dilihat dari anak-anak yang menjawab “Siap, Ustadz”).
2	UAS: “Para orang tua juga bawalah anak ke masjid, jangan biarkan mereka asing dengan masjid, tapi juga kondisikanlah mereka, tak asal ajak jee” . Ayah: “Nanti mainnya habis shalat ya, nak. Di beranda” . Anak: “Iya Ayah” .	Nilai Akhlak (Ayah memberikan nasehat seperti yang diajarkan oleh UAS).
3	UAS: “Dari masjid mereka belajar, sebagaimana pemimpin, harus cakap dan dicintai pengikutnya” .	Nilai Akhlak (UAS mengatakan pemimpin harus cakap).
4	UAS: “Tapi dengan membawa spirit Muhammad, Rahmatan lil ‘alamin” .	Nilai Akhlak dan Nilai Syari’ah (UAS mengatakan Rahmatan lil ‘alamin).
5	UAS: “Nah, kalau Islam ajarkan pemimpin untuk bersikap baik, bahkan kepada semut” .	Nilai Akhlak (UAS mengatakan bahwa Islam mengajarkan pemimpin untuk bersikap baik).

Tabel: 7 Chapter 7 Para Pemimpin dalam Sejarah Islam

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	Naskah Cerita: “Abu jahal menghukum sumayyah beserta suaminya, Yasir, dan anak mereka Amar, karena mematuhi perintah Allah SWT. Melihat beratnya cobaan yang dihadapi keluarga Yasir, Nabi Muhammad SAW. Hanya bisa meminta agar Yasir bersabar	Nilai Syari’ah (Walaupun Abu Jahal melarang umat Islam, namun keluarga Yasir tetap mematuhi perintah Allah).

	akan cobaan yang mereka hadapi. Beliau tidak bisa membebaskan mereka dari kejahatan Abu Jahal yang berkuasa”.	
2	Naskah Cerita: “Setelah hijrah ke Madinah, umat Islam bisa menjalankan ibadah sesuai dengan yang diperintahkan Rasulullah SAW. Perintah shalat berjamaah dan zakat baru disampaikan pada masa tersebut dan Islam mulai berkembang dengan pesat”.	Nilai Syari’ah (Pada naskah menyatakan bahwa “umat Islam bisa menjalankan ibadah sesuai dengan yang diperintahkan Rasulullah SAW.”).
3	Naskah Cerita: “Namun, tidak ada paksaan apalagi kekerasan bagi mereka yang memilih untuk tetap menganut ajaran agama lain”.	Nilai Akidah (Pada naskah menjelaskan bahwa tidak ada dalam bentuk apa pun paksaan maupun kekerasan untuk memilih ajaran agamanya”.

Tabel: 8 Chapter 8 Mari Pegang Kekuasaan untuk Menolong Agama Allah

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	Anak Muda: “Alhamdulillah... seandainya tahu pahala dua rakaat sebelum subuh dari dulu”.	Nilai Akidah (Anak muda tersebut mengatakan “pahala dua rakaat sebelum subuh”.
2	Akhi: “Islam memang dibangun oleh Rasul, tapi Rasul membangun peradaban muslim tidak sendirian. Beliau dibantu 4 sahabat yang hebat. Abu bakar seorang pria berumur yang bijaksana, Utsman seorang yang kaya, Umar seorang ahli bergulat di pasar, Ali seorang anak muda untuk regenerasi agar usia peradaban bisa lebih panjang”.	Nilai syari’ah dan Nilai Akhlak (Akhi tersebut menjelaskan bahwa Islam dibangun bukan Rasul seorang, namun dibantu oleh keempat sahabat beliau).
3	Akhi: “Maka tolonglah agama Allah ini dengan kekuasaan, kuasai politik, kuasai media massa, kuasai kedokteran, segala bidang yang bisa menjadi ladang kebaikan untuk kemanusiaan”.	Nilai Akhlak (Akhi mengatakan bahwa “segala bidang yang bisa menjadi ladang kebaikan untuk kemanusiaan”.

Tabel: 9 Chapter 9 Belajar dari Ustadz Abdul Somad

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	UAS: "Mengharamkan politik itu bukan ajaran Islam. Islam itu mengatur semuanya termasuk politik. Karena itu, para pemuda muslim perlu belajar politik dan membangkitkan semangat kepemimpinan Islam dengan akhlakul karimah".	Nilai Akidah dan Nilai Akhlak (UAS mengatakan bahwa dalam ajaran Islam tidak pernah mengharamkan politik dan membangkitkan semangat kepemimpinan Islam dengan akhlakul karimah).
2	UAS: "Ingat, jangan sampai dakwah kita malah bikin takut orang kepada Islam". Pemuda: "Maksudnya bikin takut gimana, stadz?. UAS: "Misalnya ada orang non muslim yang tertarik dengan Islam setelah mendengarkan ceramah di Internet. Hatinya pun tersentuh dan berniat pergi untuk mengkaji Islam lebih jauh lagi".	Nilai Akhlak dan Nilai Akidah (UAS mengingatkan bahwa jangan sampai dakwah kita membuat orang takut dan orang non muslim yang tertarik dengan Islam setelah mendengarkan ceramah di Internet).
3	UAS: "Pemimpin muslim yang koruptor memang ada... tapi pemimpin muslim yang adil kan jauh lebih banyak. Jadi lebih baik pilih pemimpin muslim yang adil sajalah... sesuai tuntutan Al-Qur'an dan jelas berkahnya!".	Nilai Akhlak (UAS mengatakan pemimpin muslim yang adil).

Tabel: 10 Chapter 10 Cerita Penutup

No	Dialog	Keterangan (Analisis)
1	UAS: "Sudah jangan menangis lagi, ya. Ingatlah Rijal, Nisa. Selama masih berada di jalan dakwah, Insya Allah kita pasti akan bertemu" (sambil mengusap air mata mereka).	Nilai Akhlak (UAS menyampaikan Rijal tidak perlu bersedih).

E. Diskusi

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang senilai, kemudian mentriangulasikan temuan tersebut.

1. Nilai Kejujuran

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai kejujuran pada beberapa dialog yaitu diantaranya, pada tabel 5 nomor 1 Ayyi yang tidak hanya menjawab pertanyaan dari Mile tentang manfaat mendengarkan lantunan al-Qur'an kepada anak, namun juga melakukan hal tersebut. Sehingga adanya korelasi antara ucapan dan perbuatan, hal ini sesuai dengan makna kata *shadiq* (orang jujur). *Shadiq* adalah orang yang benar dalam kata-katanya, sedangkan *siddiq* adalah orang yang benar-benar jujur dalam segala perkataan, perbuatan dan perbuatannya keadaan batin atau jujur adalah adanya kekuatan yang dapat melepaskan diri dari kebohongan atau sikap tidak jujur terhadap Tuhan, diri atau orang lain. Selanjutnya pada tabel 6 nomor 3 dialog Ustadz Abdul Somad yang mengatakan kepada bapak yang berada di masjid bahwa anak-anak yang bermain di masjid sebenarnya mereka belajar bagaimana pemimpin itu harus cakap, yang dimaksud cakap di sini mencakup arti kejujuran yang harus ada di dalam diri pemimpin. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa *sidq*/jujur adalah nyata, keseriusan. Yang artinya *sidq* digunakan dalam enam macam, yaitu dalam berbicara, bermaksud dan mau, tertarik, menjalankan kepentingan, dalam melakukan dan menduduki *maqom* agama.

2. Nilai Kebaikan

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai kebaikan pada beberapa dialog yaitu di antaranya, pada tabel 1 nomor 3 dan 4 Nisa dan Rijal. Perilaku Nisa dan Rijal yang mencerminkan kebaikan dengan cara menawarkan diri dengan sukarela ingin membukakan pintu, sedangkan Rijal ingin membawakan koper Ustadz adalah salah satu ciri dari nilai kebaikan, begitu juga dengan perilaku yang ditunjukkan oleh Ustadz Abdul Somad pada tabel 3 nomor 3 melarang bapak yang memarahi anak-anak yang sedang bermain di masjid, beliau menunjukkan kepedulian kepada anak dengan cara memberikan nasehat yang baik. Adapun dialog Ustadz Abdul Somad pada tabel 6 nomor 5 tentang pemimpin di dalam ajaran Islam untuk bersikap baik walaupun kepada semut, pada kalimat tersebut ada ajakan untuk bersikap baik. Selanjutnya pada tabel 8 nomor 3 tentang naskah cerita yang menceritakan bahwa tolonglah agama Allah yang diakhiri dengan ladang kebaikan, naskah cerita tersebut secara terang-terangan menjelaskan tentang nilai kebaikan. Pada *chapter* penutup yakni pada tabel 10 nomor 1 tentang Rijal dan Nisa menangis atas kepergian Ustadz Abdul Somad dari rumah mereka, namun sikap yang diberikan oleh Ustadz Abdul Somad adalah menenangkan mereka dan mengusap air mata mereka, sehingga adanya sikap kekhawatiran dan kepedulian yang ditunjukkan oleh Ustadz Abdul Somad. Dari temuan nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kebaikan berkaitan dengan

kebaikan hati yang mana kebaikan hati adalah kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan, kekhawatiran, dan perasaan orang lain. Kebaikan hati akan menjadikan manusia lebih beradab, berperikemanusiaan, dan bermoral.

3. Nilai Kebenaran

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai kebenaran pada beberapa dialog yaitu di antaranya, pada tabel 2 nomor 3 tentang wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dan Ustadz Abdul Somad, pada wawancara beliau menjawab pertanyaan dengan keilmuan yang mana hal ini menjadi sandaran ilmu, di dalam tiga sumber kebenaran maka ini masuk ke dalam sumber kebenaran *ilahiyyah*. Kemudian pada tabel 3 nomor 1 tentang dialog pejabat yang mengaku telah mengeluarkan sumbangan yang besar untuk membangun masjid, namun hal tersebut dibantah oleh warga karena masjid tersebut dibangun justru karena swadaya masyarakat, hal ini menandakan adanya nilai kebenaran insaniah karena melalui proses pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh warga yang mampu membantah dari pernyataan pejabat tersebut. Pada chapter selanjutnya yakni terdapat pada tabel 9 nomor 1 Ustadz Abdul Somad memberikan ceramah di atas mimbar yang menegaskan tentang Islam tidak mengharamkan politik, karena pada dasarnya Islam mengatur segala aspek yang ada di dunia termasuk politik, hal ini tentunya berlandaskan pada kebenaran *ilahiyyah*.

4. Nilai Etika Sosial

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai etika sosial pada beberapa dialog yaitu di antaranya, pada tabel 1 nomor 1 Rijal, Nisa dan Ayah, yang mana Ayah mengucapkan salam, lalu dijawab oleh Rijal dan Nisa sembari menghampiri dan mencium tangan Ayah. Hal tersebut adalah gambaran dari menanamkan nilai etika sosial yang membentuk kebiasaan yang baik. Kemudian pada tabel 6 nomor 1 dialog Ustadz Abdul Somad dengan anak-anak memperlihatkan bagaimana cara beliau mendidik anak-anak tersebut dengan penuh kelembutan. Misalnya dengan mengatakan "nak" pada saat ingin bertanya. Hal ini selaras dengan pernyataan beliau yang ada di dalam buku beliau yang berjudul Ustadz Abdul Somad Menjawab, pada buku tersebut beliau mengatakan bahwa anak-anak tidak selalu dididik dengan kekerasan, melainkan juga dengan kelembutan. Tidak hanya cara beliau mendidik anak-anak tersebut, pada tabel 6 nomor 2 tentang bagaimana Ustadz Abdul Somad menggunakan cara yang baik, dalam menasihati orang tuanya. Pada jurnal komunikasi dan penyiaran Islam memaparkan bahwa Ustadz Abdul Somad memiliki

kemampuan dalam merangkai kata-kata ditambah lagi dengan kecerdasan beliau yang membuat dakwah beliau mudah dicerna dan dipahami.

5. Nilai Kebahagiaan

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai kebahagiaan pada tabel 1 nomor 2 dialog yakni perilaku yang ditunjukkan oleh ibu yaitu memberikan minum kepada ayah, hal tersebut sama saja memberikan kebahagiaan pada orang lain, dengan demikian perilakunya tersebut menurut Living Values Education termasuk nilai kebahagiaan. Karena kebahagiaan adalah memiliki cinta dan kedamaian di dalam dirinya, sehingga tindakan yang kita lakukan murni dan tanpa pamrih.

6. Nilai Kerendahhatian

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai kerendahhatian pada tabel 2 nomor 2 dialog yakni ketika Ustadz Abdul Somad pulang ke kampung setelah menyelesaikan pendidikan S2 di Maroko, dengan membawa gelar D.E.S.A (*Diplome D'etude Superieur Approfondie*). Warga yang menyambut kedatangan beliau menanyakan dengan nada mengejek tentang gelar yang ia dapatkan. Namun sikap yang beliau tunjukkan justru tetap tawadhu dan tidak sombong. Padahal jika melihat kembali perjuangan beliau menuntut ilmu yang dituliskan di dalam buku *A Note From Cairo*, tertulis perjuangan yang cukup panjang dalam proses mendapat beasiswa hingga kembali ke Indonesia dengan membawa gelar kebanggaan, Namun ketika sampai di kampung halaman beliau tetap sabar atas ucapan yang dilontarkan kepadanya. Sifat yang dimiliki Ustadz Abdul Somad mencerminkan nilai kerendahhatian yakni ketika kita mengetahui kelebihan yang kita miliki, lantas itu tidak membuat kita menjadi sombong. Karena kerendahan hati membuat kesombongan hilang dan jauh dari rasa ingin pamer. Tidak hanya sampai di situ, kerendahan hati dapat membuat kita mengenali kekuatan yang ada di dalam diri.

7. Persamaan-persamaan

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai persamaan pada beberapa dialog yaitu di antaranya, pada tabel 2 nomor 1 ketika Ustadz Abdul Somad dalam keadaan sholat, beliau berserah diri kepada Allah SWT dengan cara berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad secara sadar bahwa setiap manusia sama dimata Allah SWT. Allah SWT melihat hambanya yang berusaha dan bertawakal kepadanya. Hal ini berkorelasi dengan buku beliau yang berjudul Ustadz Abdul Somad Menjawab yang menjelaskan bahwa akidah dan ibadah itu berhubungan. Yang mana akidah berarti percaya bahwa Allah senantiasa

mengawasi dan melihat hambanya. Sementara itu ibadah adalah buah dari akidah tersebut. “Karena Allah senantiasa melihatku maka aku pun melakukan ibadah kepada-Nya”. Pada tabel 7 nomor 1 Ustadz Abdul Somad bercerita tentang walaupun Abu Jahal melarang umat Islam untuk beribadah, namun keluarga Sumayyah tetap mematuhi perintah Allah SWT. Dengan keimanan yang dimiliki keluarga Sumayyah ini menjelaskan bahwa, apa pun suku ras yang mereka miliki, dan walaupun larangan yang diperintahkan oleh pemimpin mereka, mereka tetap mematuhi perintah Allah SWT, karena di mata Allah semua manusia sama dimatanya. Dan Sumayyah beserta keluarganya merupakan orang pertama yang mati syahid. Sehingga di dalam konsep Islam tidak ada hak istimewa untuk orang-orang tertentu. Semua manusia sama baik itu dimata Allah dan di mata hukum yang berlaku di kehidupan.

8. Nilai Kebebasan Manusia

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai kebebasan manusia pada beberapa dialog yaitu di antaranya, pada tabel 4 nomor 1 naskah cerita seorang pemuda yang beribadah dengan tenang setelah belajar dan memahami bahwa di dalam fikih terdapat perbedaan pendapat, sehingga sikap yang ditunjukkan dengan tetap bertoleransi atas hak tata cara ibadah lain karena masing-masing memiliki landasan atau dalil yang kuat. Pada tabel 7 nomor 3 menjelaskan tentang ajaran Islam yang diperkenalkan di Spanyol, namun tidak ada paksaan dalam memilih untuk tetap menganut ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebebasan beragama. Karena nilai kebebasan mengarah kepada nilai-nilai pluralis yang mana di dalamnya menjelaskan tentang kebebasan beragama, mengakui hak-hak keagamaan orang lain dan toleransi, serta menyadarkan tentang nilai kebebasan manusia.

9. Nilai Rahmatan Lil ‘Alamin

Dalam komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, ditampilkan nilai *Rahmatan Lil ‘Alamin* pada beberapa dialog yaitu di antaranya, pada tabel 3 nomor 2 Ibu mengatakan “aku haramkan mengandung anak menjadi calon koruptor”, hal ini mengarah kepada Ibu ingin anaknya menjadi pemimpin yang dapat menciptakan perdamaian, dengan demikian hal tersebut sejalan dengan nilai *Rahmatan Lil ‘Alamin* sebagai dasar untuk mengembangkan nilai-nilai kedamaian. Pada tabel 7 nomor 2 tentang naskah cerita menerangkan bahwa umat Islam bisa menjalankan ibadah sesuai dengan yang diperintahkan Rasulullah SAW. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa kedatangan Rasulullah SAW. Dirasakan semesta alam sebagai rahmat umat Islam. Sebagaimana Allah SWT menyebut Rasulullah sebagai *Rahmatan Lil ‘Alamin* sebagaimana yang

disebutkan dalam firman-Nya Qur'an surah al-Anbiya ayat 107 yang artinya, "kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh makhluk". Selanjutnya pada tabel 9 nomor 2 terkait Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada pemuda bahwa jangan sampai dakwah malah bikin takut orang kepada Islam, karena orang non muslim yang tertarik dengan Islam setelah mendengarkan ceramah di Internet. Hatinya pun tersentuh dan berniat pergi untuk mengkaji Islam lebih jauh lagi. Hal ini menandakan bahwa dakwah yang dilakukan umat Islam adalah bentuk dari perjuangan Rasulullah SAW. sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akidah, nilai syari'ah/ibadah dan nilai akhlak secara keseluruhan terdapat dalam buku ini. Dan nilai yang paling banyak muncul adalah nilai akhlak. Dari komik tersebut dapat terlihat bahwa dakwah Ustadz Abdul Somad lebih condong kepada nilai akhlak, hal tersebut terlihat dari bagaimana di setiap dakwah beliau yang selalu membahas pentingnya akhlak. Dan hal ini selaras dengan pendapat ulama Sufi Turki, Bediuzzaman Said Nursi, yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Afriantoni, bahwa nilai akhlak memperkuat prinsip-prinsip yang dimiliki oleh manusia untuk mencapai tingkatan manusia yang harmonis dan seimbang secara positif dan melahirkan sikap hidup mulia dengan akhlak karimah.

F. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik Liqomik kumpulan hikmah Ustadz Abdul Somad, dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik mencakup nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Sehingga, dari hasil meneliti komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad, terdapat 27 naskah dialog yang diklasifikasikan dan ditemukan 16 naskah dialog yang mengandung nilai akhlak, 4 naskah dialog yang mengandung nilai syari'ah, dan 7 naskah dialog yang mengandung nilai akidah. Dengan demikian, naskah dialog yang telah ditentukan atau dipilih oleh Tim Liqomik berdasarkan pada unsur keseruan pada ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad, sehingga ditemukan bahwa Ustadz Abdul Somad mengedepankan nilai akhlak, karena dilihat dari komik Liqomik Kumpulan Hikmah Ustadz Abdul Somad nilai akhlak merupakan nilai yang paling banyak terintegrasikan pada komik tersebut.

Turunan dari sembilan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai kejujuran, nilai kebaikan, nilai kebenaran, nilai etika sosial, nilai kebahagiaan, nilai kerendahhatian, nilai persamaan, nilai kebebasan manusia, dan nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut karena nilai-nilai pendidikan Islam saling mengikat satu sama lain.

REFERENSI

- Achmad, Mudlor. *Etika dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993.
- Fauzan, Akhmad et.al. *Gugusan Aksara Edukasi*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadership*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin. "Nilai-nilai Pendidikan Islam", dalam Siti Rofiah, *Integrasi Kurikulum Berbasis Sains dan Nilai-nilai Keislaman*. Bojong: NEM, 2021.
- Robiatul, Awwaliyah dan Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional" dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika* edisi no. 1, Vol. XIX, 2018.
- Baihaqi, Akhmad. "Adab Peserta Didik terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits" (Analisis Sanad dan Matan)", dalam *Jurnal Tarbiyatuna* edisi no.1 Vol. IX, 2018.
- Borba. "Nilai Kebaikan", dalam Margareta Rety Pramesti dan Gregorius Ari Nugrahanta, *Mengembangkan Kebaikan Hati Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2020.
- Evanirosa. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* edisi no. 2, Vol. VI, 2015.
- Fitrianor, M. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Akikah dan Tasmiah di Kel. Baamang Hulu Kec. Baamang Kab. Kotim", dalam *Jurnal Studi dan Masyarakat* edisi no. 1, Vol. VI, 2012.
- Hudhana, et.al. *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPII, 2007.
- Living values Education Activities for Young Adults. "Happiness" dalam <https://www.livingvalues.net/happiness/>. Diakses pada 09 November 2022.
- Muhmidayeli. *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2007.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Nurhasanah, Neneng et.al. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.

- Nurmaliah, Yayah. "Pendidikan Agama Islam Pluralis" di dalam Buku *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Nursi, Bediuzzaman Said. "Nilai Akhlak" dalam Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Somad, Abdul. *A Note from Cairo*. Camel Boss: Depok, 2020.
- Hayati, Syifa et.al. "Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube" dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 2020.